

PELATIHAN MENCIPTA LAGU ANAK PADA GURU PAUD DI KEC. ABTB KOTA BUKITTINGGI DAN KEC. TILATANG KAMANG KAB. AGAM

Indra Yeni¹, Irdhan Epria Dharma Putra²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: indrayeni.30031971@gmail.com¹; irdhan@fbs.unp.ac.id²

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan guru dalam mencipta lagu anak dan keprihatinan terhadap perkembangan lagu-lagu anak. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, lagu-lagu yang dinyanyikan saat ini pada kegiatan menyanyi di lembaga PAUD secara umum dapat dikatakan : 1) monoton, 2) tidak berkembang seiring dengan perkembangan lingkungan sosial anak; serta 3) Guru-guru umumnya masih mengajarkan lagu-lagu lama. Dapat dikemukakan bahwa hampir tidak ada lagu baru yang dinyanyikan pada setiap kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, baik yang diciptakan guru maupun pihak lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh fenomena antara lain : 1) Rendahnya pengetahuan pendidik dalam mencipta Lagu-lagu anak; 2) Materi Musik yang tidak sesuai dengan Usia Anak; dan 3) Sarana dan Prasarana yang tidak memadai. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru dapat memiliki keterampilan tentang tata cara dan langkah-langkah mencipta lagu sederhana. Pelatihan ini juga mengulas kembali dan memberi penyegaran kepada guru tentang menggunakan notasi musik untuk mengenalkan lagu anak. Metode pengenalan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipusatkan di dua lokasi yaitu PAUD Tunas Bangsa dan PAUD Restu Ibu. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa produk lagu hasil karya guru-guru PAUD di Kecamatan ABTB dan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Kata Kunci : Cipta Lagu; Lagu Anak; Musik, PAUD.

ABSTRACT

This activity is motivated by teacher problems in creating children's songs and concern about the development of children's songs. Based on the observations made, the songs currently sung at singing activities at Early Childhood Education institutions generally can be said: 1) monotonous, 2) does not develop along with the development of the social environment of children; and 3) Teachers generally still teach old songs. It can be argued that almost no new songs are sung in any learning activities whether created by teachers or others. This is caused by the phenomenon, among others: 1) the lack of knowledge of educators in creating the songs; 2) Musical Material not in accordance with the Age of the Children; and 3) Inadequate Facilities and Infrastructure. The purpose of the implementation of this community service activities is that teachers can have skills on the procedures and steps to create a simple song. It also reviews and refreshes teachers about using music notation to introduce children's songs. The method of introduction used in this activity is lecture and demonstration. Community service activities are concentrated in two locations, PAUD Tunas Bangsa and PAUD Restu Ibu. The results of this devotional activity in the form of song products produced by teachers of PAUD in District ABTB and District Tilatang Kamang, Agam.

Keywords: *Songwriting; Song of the Child; Music, early childhood.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia musik saat ini, khususnya lagu-lagu anak telah sampai pada tahap yang mengkhawatirkan. Dunia musik saat

ini sangat tidak mendukung perkembangan anak. Lirik-lirik lagu yang mengandung unsur komersial seolah menjadi andalan untuk dapat mendongkrak penjualan dan mendapat

tanggapan positif dari masyarakat. Menjamurnya stasiun TV membuat semua penikmat terpesona dengan tampilan yang dikemas sedemikian rupa. Produser tidak lagi mempertimbangkan siapa penikmat pada stasiun tersebut.

Selain itu, seperti kita ketahui banyak sekali lagu anak-anak yang diciptakan, tapi jarang sekali diajarkan di sekolah, padahal banyak lagu-lagu seperti ciptaan A.T. Mahmud dan Ibu Sud yang memiliki karakter baik dan lagunya mudah diingat karena isi syairnya sesuai dengan jiwa anak-anak dan melodinya sederhana. Penyebabnya pun bermacam-macam, jarangnyanya pencipta lagu anak menjadi kendala paling utama. Selain itu, guru di PAUD yang diharapkan dapat memperkenalkan lagu anak-anak terdahulu juga sepertinya tidak dapat bernyanyi dan kurang menguasai seni musik sehingga saat hendak memperkenalkan lagu anak, bisa saja contoh yang dinyanyikan tidak tepat sehingga anak menjadi tidak tertarik untuk mendengarkan. Apalagi untuk menciptakan lagu karena untuk menciptakan lagu, guru-guru harus mempunyai kemampuan musikalitas.

Selain kondisi umum sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, usulan program IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) ini juga disusun berdasarkan kondisi mitra saat ini, sesuai dengan informasi yang dikemukakan pengurus IGPAUD Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan IGPAUD Kecamatan Tilatang

Kamang Kabupaten Agam. Pada observasi awal ditemukan masalah seperti Lagu-lagu yang dinyanyikan pada kegiatan menyanyi di lembaga PAUD secara umum dapat dikatakan monoton, tidak berkembang seiring dengan perkembangan lingkungan sosial anak. Guru-guru disini umumnya masih mengajarkan lagu-lagu lama. Dapat dikemukakan bahwa hampir tidak ada lagu baru yang dinyanyikan pada kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, baik yang diciptakan guru maupun pihak lainnya. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya fenomena ini, antara lain : 1) Rendahnya Pengetahuan Pendidik tentang Lagu-lagu anak; 2) Materi Musik yang Tidak Sesuai dengan Usia Anak; dan 3) Sarana dan Prasarana yang tidak memadai.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipusatkan di dua lokasi yaitu PAUD Tunas Bangsa, yang terletak di Jalan Batang Masang No. 7 Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan PAUD Restu Ibu yang terletak di Jorong Kambing VII Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Schramm (Sadiman, 1990:8); Hamalik (1989:12); dan Sanaky (2011:4), media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh anak, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks. Dengan adanya media, kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2007:19) mengemukakan bahwa media dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: 1) memotivasi minat anak atau tindakan; 2) menyajikan informasi; 3) memberi instruksi. Sedangkan Asyar (2011:29-35) mengatakan, fungsi media pembelajaran adalah: 1) sebagai sumber belajar; 2) fungsi semantik; 3) fungsi manipulatif; 4) fungsi fiksatif; 5) fungsi distributif; 6) fungsi psikologis. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi dari media dapat memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan oleh guru pada saat itu.

Lagu merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi anak. Berbagai pesan dapat disampaikan melalui lagu dengan cara menyanyikannya dengan baik dan benar sesuai dengan notasi lagunya. Oleh karena itu, kemampuan membaca notasi musik berperan penting dalam kegiatan menyanyi. Kemampuan membaca notasi musik

erat kaitannya dengan proses mencipta lagu. Seorang guru akan jauh lebih mudah menciptakan lagu apabila memiliki kemampuan membaca dan menulis notasi musik, karena dengan kemampuan membaca dan menulis notasi musik tersebut, guru dapat mendokumentasikan karyanya dengan baik.

Kamien (1998:2) mengemukakan musik adalah seni yang mendasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Remer (Elliot, 1995) dan Jamalus (1988) mengemukakan musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik, yaitu unsur warna bunyi (*timbre*) atau warna nada dan kekuatan (volume atau intensitas) atau dinamika bunyi.

Machlis (Pekerti, 2008) menyebut musik sebagai bahasa emosi. Menurutnya, musik merupakan suatu media komunikasi. Musik seperti halnya bahasa memiliki tata bahasa, ilmu kalimat, dan retorik. Namun demikian lanjutnya, musik berbeda dengan bahasa. Elemen "kata" pada bahasa adalah materi yang konkret yang memiliki makna yang tetap, sedangkan "bunyi atau nada" pada musik bersifat abstrak dan hanya bermakna ketika dia berada di antara nada-nada lainnya yang tersusun indah dan harmonis. Pendapat ini mendukung definisi yang dikemukakan Ewen (Soedarsono, 1992: 13), yang mengemukakan musik sebagai

ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Menurut Hendrie dan Bray (1978: 7), musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar. Hoffman menambahkan sesuatu yang dikomunikasikan melalui musik yaitu ekspresi emosi (Hendrie dan Bray, 1978: 22). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah seni yang berkaitan dengan pengorganisasian bunyi dan diam menurut waktu dan bersifat musikal.

Pilhofer dan Day (2007:6) mengemukakan irama (*rhythm*) adalah suatu pola yang teratur maupun tidak teratur di dalam musik. Sedangkan Jamalus (1988:7) mengemukakan bahwa irama adalah urutan gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni. Dalam musik, irama terbentuk dari perpaduan bunyi tertentu dan diam dengan lama waktu atau panjang-pendeknya yang bermacam-macam, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Mahmud (1995:11), pada irama ada pulsa, denyut, hitungan, yang berlangsung secara teratur dalam jarak waktu yang sama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri

pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu (Yeni, 2009: 89). Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni.

Musik dapat mewujudkan rasa kebersamaan dan saling memiliki yang merupakan suatu dorongan yang positif dalam kehidupan bersosialisasi. Karena pendidikan musik terdiri dari kegiatan praktik dan teori maka proses kegiatan musik dapat mengembangkan keahlian berkreasi, berpikir analisis dan kritis, berkomunikasi, berkonsentrasi, disiplin, berimajinasi bahkan pendidikan musik yang baik dan benar meliputi berbagai aspek yang luas dalam kehidupan manusia.

Disebabkan alasan tersebut di atas seharusnya sejak usia dini anak harus diberi ruang dan kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan bermacam jenis musik yang terdapat di lingkungan anak itu sendiri. Anak-anak harus diberi hak untuk mendapatkan pendidikan musik tanpa peduli ras, agama, ketidakmampuan dan jenis kelamin. Kegiatan pengajaran musik harus tersedia untuk siapa saja dan tak peduli untuk alasan apa pun mereka mempelajarinya.

Untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi anak, dibutuhkan kegiatan musik yang dapat memberikan pengalaman musik secara langsung. Jamalus (1988:2) mengemukakan pengalaman musik ialah penghayatan suatu musik melalui

kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, sehingga peserta didik mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan musik.

Pengalaman musik diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar musik anak. Beberapa kemampuan mendasar yang dapat ditingkatkan melalui musik menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 103) adalah kemampuan mendengar, memeragakan dan berkreaitivitas. *Pertama*, kemampuan mendengar adalah kemampuan yang sangat esensial. Musik mengkomunikasikan pesan. Pesan akan diterima dengan baik, apabila pesan dapat didengar, ditangkap atau dirasakan dengan baik. Oleh karena itu kegiatan mendengar hendaknya dipentingkan seperti memperlakukan unsur musik yang lain. Kegiatan mendengar gunanya untuk meningkatkan ketrampilan mendengar secara diskriminatif. Menurut Mahmud (1995: 51) kegiatan mendengar bertujuan: (a) menghayati peran birama, dan pola irama dalam membangun suasana hati; (b) meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan yang diungkapkan oleh irama atau melodi, musik atau lagu pada umumnya; (c) menghayati ungkapan musik melalui pengamatan terhadap instansi dinamik, tempo atau perubahan gaya; (d) meningkatkan kemampuan mendengar untuk berolah musik dengan baik.

Kedua, kemampuan memeragakan dikembangkan antara

lain dengan cara bernyanyi dengan tinggi nada yang murni dan tepat dan memainkan berbagai irama iringan, dalam berbagai tanda birama. Selain itu, peningkatan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau lagu dapat dilakukan melalui bernyanyi ataupun melalui asambel alat musik perkusi sederhana. Menurut Mahmud (1995: 51) kegiatan memeragakan bertujuan: (a) meningkatkan ketrampilan bernyanyi dengan baik dan benar; (b) mengungkapkan musik atau lagu dengan gerak jasmaniah; (c) meningkatkan kemampuan memilih dan memainkan alat musik perkusi untuk iringan.

Ketiga, kemampuan berkreaitivitas. Musik adalah aktivitas kreatif, seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap suka mencoba dan daya imajinasinya, kemampuan berkreaitivitas adalah kemampuan menanggapi isi dan pesan musik atau lagu dengan perbuatan yang bersifat kreatif. Kegiatan berkreaitivitas bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan musik yang telah diperoleh antara lain: (a) mencoba dan dapat memperoleh alat musik perkusi; (b) meningkatkan kemampuan mendengar musik; (c) meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan.

Bentuk kegiatan musik yang utama di PAUD adalah bernyanyi. Menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 118), bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak

dapat mendengar melalui inderanya sendiri, menyuarakan tinggi-rendahnya nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Dengan mengajak anak bernyanyi, sama artinya dengan memberi anak pengalaman yang berharga dan menyenangkan. Jamalus (1988:2) mengemukakan pemberian pengalaman musik pada anak terutama melalui kegiatan bernyanyi.

Menurut Mahmud (1995: 60), "Anak taman kanak-kanak belajar bernyanyi dengan cara meniru atau pembiasaan". Mahmud menambahkan langkah mengajarkan lagu pada umumnya ada dua, yaitu: (1) membangun minat anak terlebih dahulu melalui tanya jawab yang mengacu pada isi dan maksud lagu; (2) mengembangkan pembelajaran sesuai dengan daya tangkap anak.

Bernyanyi merupakan bagian yang penting dalam pengembangan diri anak (Jamalus, 1988: 46). Pendidik di PAUD harus mengarahkan anak didiknya bukan sebagai penyanyi, tetapi lebih pada bagaimana membuat anak-anak menjadi antusias dalam bernyanyi. Dengan bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyi anak akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Hal ini disebabkan karena bernyanyi juga berfungsi sebagai alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh sebab itu, kegiatan bernyanyi merupakan hal yang penting di PAUD. Menurut

Mahmud (1995: 58), perolehan bernyanyi yang diharapkan adalah agar anak: (1) mendengar dan menikmati lagu; (2) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; (3) mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya; (4) merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara; (5) menambah perbendaharaan lagu.

Pembelajaran musik bagi anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan musikal dan mendorong anak memperoleh keterampilan- keterampilan dasar musikal.

Pekerti (2008) mengemukakan ada dua hal yang perlu menjadi perhatian pendidik terkait dengan kegiatan bernyanyi, yakni (1) bagaimana memperkenalkan bernyanyi pada anak-anak, dan apa serta kapan mereka bernyanyi; (2) bagaimana karakteristik suara anak, dan bagaimana dapat membantu anak mengembangkan kegiatan bernyanyi mereka menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu diketahui dalam situasi apa anak suka bernyanyi, dan jenis lagu-lagu yang mudah dinyanyikan oleh anak-anak. Pendidik perlu memiliki kumpulan lagu yang banyak dengan tema yang beragam pula.

Dalam mengembangkan pengajaran musik di PAUD, ada dua hal dasar yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu dasar kependidikan dan dasar teoritis. Menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 108-109), beberapa hal yang perlu

dipertimbangkan dalam menyediakan bahan lagu atau musik sebagai dasar kependidikan, antara lain: *Pertama*, aspek psikologis. Isi lagu atau musik benar-benar sesuai dengan jiwa dan alam pikiran anak; *Kedua*, aspek fisik. Tenaga, kekuatan, kemampuan dan keterampilan anak masih terbatas. Organ-organ tubuh seperti alat-alat pernapasan dan alat-alat suara masih dalam taraf pertumbuhan; *Ketiga*, aspek sosiologis. Penyediaan musik atau lagu tidak keluar dari lingkungan hidup anak: suka-duka dan pergaulan kanak-kanak sehari-hari, rasa kasih sayang dan sebagainya; *Keempat*, aspek paedagogis. Bahan musik yang disediakan dianggap dapat membantu perkembangan, pertumbuhan, kecerdasan dan keterampilan anak dalam segala hal menuju kedewasaan secara wajar; *Kelima*, aspek didaktis. Melodi harus sederhana. Langkah interval jangan terlalu sukar, sebaiknya jarak nada berdekatan tidak melampaui kuart. Ritme (*rhythm*) atau irama yang dipakai yang mudah saja, nada-nada yang digunakan cukup sampai nada 1/8.

Dasar teoretis pengajaran musik di PAUD, menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 109-111), sebagai berikut: (1) Untuk tahap permulaan, wilayah suara anak diusahakan tidak melampaui c' - g'. Selanjutnya, secara bertahap proses latihan dapat dilakukan sampai oktaf (c' - c') dan seterusnya sampai d'; (2) Pada awal tahap belajar bernyanyi,

anak melakukannya dengan cara menirukan lagu-lagu yang didengarnya, baik dari anggota keluarga, teman-teman, guru, radio maupun acara hiburan di televisi; (3) Gerak melodi yang cocok untuk anak PAUD, yaitu: (a) Gerak di tempat, (b) Gerak berpindah dengan melangkah naik-turun, (c) Gerak berpindah dengan lompatan kecil, naik atau turun, yakni dalam interval tertis; (4) Irama atau ritme paling cocok menggunakan nada 1/8; (5) Bermain alat musik sederhana yang diciptakan sendiri dari bahan yang ada dilingkungannya; (6) Untuk musik di PAUD kebanyakan bentuk tunggal dan bentuk biner. Jadi musik atau lagu untuk taman kanak-kanak biasanya pendek tetapi dengan ritme dan melodi yang menarik, lincah dan manis; (7) Anak PAUD belajar lagu dengan cara meniru dan pembiasaan.

Selain itu, perlu diketahui, diperhatikan, dan dipertimbangkan karakteristik suara dan musik anak yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya. Anak usia PAUD belajar berbicara dan bernyanyi dengan cara meniru apa yang mereka dengar dan meresponsnya serta mengekspresikannya dengan cara mereka masing-masing.

Sesuai dengan karakter tersebut, maka materi musik yang sesuai untuk anak amat perlu diperhatikan. Menurut Pekerti (2008), karakteristik musik anak antara lain: (1) musik pendek, mudah diingat; (2) memiliki tema atau cerita, sehingga mudah dicerna dan diingat; (3) memiliki

unsur yang menarik minat anak yakni yang lucu, gembira dan imajinatif; (4) interval nada yang tidak sulit dicapai atau melompat terlampau jauh untuk menyanyikan; (5) ritme yang tidak banyak berubah-ubah. Birama yang digunakan adalah birama 2, 4 dan 3; (6) anak suka pada perulangan; (7) memberi kesempatan bagi anak untuk merangsang gerak; (8) Jumlah nada tidak terlampau banyak. Untuk permainan awal dibatasi 2 atau 3 nada saja pada instrumen musik pukul; (9) memiliki unsur bermain dan komunikatif dan memberikan kesempatan melakukan improvisasi.

Dalam proses belajar bernyanyi, anak tidak hanya melakukan peniruan apa yang mereka dengar, tetapi juga mengelaborasi dan mengeksplorasi kemampuan mekanisme vokalnya.

Dalam memilih lagu bagi anak usia PAUD, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut Palmer seperti dikutip Rachmi (2008: 2.16), lagu yang dipilih untuk anak-anak prasekolah adalah lagu yang :

- (1) dapat mendorong anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan pendidik;
- (2) berhubungan dengan minat anak-anak;
- (3) berhubungan dengan dunia anak-anak;
- (4) memiliki melodi yang berisi frase-frase yang diulang-ulang sehingga mudah dipelajari dan diingat oleh anak-anak;
- (5) menekankan pada unsur-unsur ritmik, irama, dan aliterasi;
- (6) bila berupa rekaman dari berbagai versi lagu atau musik instrumental yang liriknya mudah untuk diganti dengan lirik yang baru

ciptaan pendidik dan peserta didik; (7) anak-anak dapat diminta untuk menggantikan namanya sendiri, atau teman-temannya, atau saudara-saudaranya bila lagu tersebut menyebutkan nama orang.

Dengan karakteristik seperti itu, dalam memilih lagu untuk anak PAUD pendidik perlu memperhatikan karakteristik suara dan lagu anak usia PAUD. Lagu hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan pengalaman musikal dan suasana hati anak dengan mengambil tema-tema yang kontras.

Kemampuan membaca notasi musik merupakan kemampuan dasar untuk memperkenalkan lagu anak dan mengajarkan menyanyi pada anak usia dini. Selain itu, penguasaan terhadap dasar-dasar teknik vokal pun dipandang perlu. Menurut Yeni (2009), ada 9 (sembilan) unsur yang harus dikuasai dalam teknik vokal untuk dapat bernyanyi dengan baik, yaitu: (1) Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas; (2) Pernafasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan; (3) Pernafasan di bagi tiga jenis, yaitu :

- (a) Pernafasan dada: cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah;
- (b) Pernafasan perut: udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena akan cepat lelah;
- (c) Pernafasan diafragma: adalah pernafasan yang paling cocok

digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai *power* dan stabilitas *vocal* yang baik; (4) Phrasering, adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah di mengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku; (5) Sikap badan, adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu; (6) Resonansi, adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/bergetar disekitar mulut dan tenggorokan; (7) Vibrato, adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu; (8) Improvisasi, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya; (9) Intonasi, adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

Di taman kanak-kanak, musik adalah salah satu wahana bagi anak untuk belajar mengungkapkan pikiran dan perasaan, baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota kelompok. Kegiatan musik yang dilakukannya sendiri atau bersama-sama, dapat membantu anak memantapkan emosi, dan menggunakan emosi sebaik-baiknya.

Menurut Yeni (2011: 104), kegiatan musik dapat meletakkan dasar bagi perkembangan minat dan bakat musik anak selanjutnya. Perkembangan itu sendiri tidak terlepas dari sejauh mana anak memperoleh pengalaman musik secara langsung. Lagu adalah salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan citarasa keindahan, dan cita rasa estetika yang dikomunikasikan. Karena itu, lagu memiliki fungsi sosial.

Kekuatan lagu pada fungsi ini dapat kita lihat dibidang pendidikan. Melalui lagu, kita membantu anak menumbuhkembangkan aspek-aspek seperti: intelegensi, sosial, emosi, dan psikomotor. Melalui lagu yang sesuai, anak dapat: (1) menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi (segi intelegensi); (2) bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (segi sosial); (3) menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (segi emosi); dan (4) melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik).

Atas dasar itu pula, lagu dikatakan (1) bahasa nada, (2) bahasa emosi, dan (3) bahasa gerak. Bahasa nada, karena lagu dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan. Bahasa emosi, karena lagu dapat menggugah rasa semangat, kagum, atau haru. Bahasa gerak, karena lagu itu sendiri adalah gerak, tergambar pada birama (ketukan keras-lunak),

pada pola irama (panjang pendek bunyi), dan pada melodi (tinggi-rendah nada), yang dapat memotivasi anak melakukan gerak jasmani.

Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri; menyuarakan beragam tinggi nada dan irama dengan suaranya sendiri. Dengan mengajak anak bernyanyi bersama, kita memberi anak pengalaman yang berharga lagi menyenangkan, yang dilakukan bersama-sama. Adapun perolehan bernyanyi yang diharapkan, adalah agar anak: (1) mendengar dan menikmati lagu; (2) mengalami rasa senang bernyanyi bersama; (3) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan suasana hatinya; (4) merasa senang bernyanyi, dan anak dapat belajar bagaimana mengendalikan suara; (5) menambah perbendaharaan lagu.

Karena bernyanyi memegang peran sangat penting dalam proses pembelajaran di PAUD, maka guru dituntut memiliki kemampuan mencipta lagu sederhana yang akan diajarkan kepada peserta didik.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan mitra seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya keterampilan guru-guru PAUD di Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan guru PAUD di Kecamatan Tilatang Kamang

Kabupaten Agam dalam mencipta lagu anak dan telah disepakati bersama ketua IGPAUDI Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam adalah melalui Pelatihan Mencipta Lagu Anak bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan guru PAUD di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Pembuatan modul pelatihan mencipta lagu anak, yang berisi konsep-konsep, antara lain mengenal notasi musik; Unsur-unsur dasar musik dalam mencipta lagu; Tahapan mencipta lagu seperti : a) menentukan gagasan dari ide lagu, b) menentukan pendekatan dalam membuat lagu, c) menentukan tentang bayangan nada; d) menentukan eksplorasi alat musik; e) menentukan pendekatan spontanitas/ intuisi; dan f) menentukan langkah umum pembuatan lagu antara lain melakukan pemahaman isi/ pembuatan isi lagu; penguasaan dan penentuan nada-dasar pada tangganada; menentukan struktur lagu; menentukan jangkauan nada; menentukan puncak lagu; dan menuliskan dalam notasi musik. Praktek mencipta lagu; dan Kumpulan lagu anak sederhana;
- 2) Melakukan sosialisasi dan Pelatihan Mencipta Lagu Anak bagi guru. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan untuk guru-guru lembaga PAUD di Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan PAUD di

Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam yang mempunyai minat dan bakat belajar mencipta lagu anak. Diutamakan bagi guru-guru PAUD yang mempunyai karya cipta yang belum terpublikasi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini melibatkan 40 orang peserta. Pelatihan tahap pertama bersifat sosialisasi pemahaman materi tentang proses penciptaan lagu anak. Pelatihan tahap kedua yaitu praktek mencipta lagu anak berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari. Pada tahap ini peserta akan dilatih menyusun lagu dengan mendahulukan teks dari irama dan menyusun lagu dengan mendahulukan irama dari teks. Selanjutnya guru diajak untuk menyanyikan lagu-lagu yang diciptakan peserta dengan iringan keyboard tunggal, sekaligus dilakukan evaluasi terhadap lagu-lagu yang diciptakan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini telah diselesaikan melalui beberapa tahapan terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan peserta mencipta lagu anak yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran di PAUD. Peserta telah dilatih tentang tata cara dan langkah-langkah mencipta lagu sederhana. Kemampuan dasar ini apabila terus dilatih dan dikembangkan, akan meningkatkan kemampuan mencipta lagu guru sampai pada tahap spontanitas. Pelatihan juga telah mengulas kembali

dan memberi penyegaran kepada peserta tentang menggunakan notasi musik untuk mengenalkan lagu anak yang baru, dengan harapan peserta dapat menemukan sendiri irama, melodi, dan harmoni lagu-lagu anak terbaru yang ingin dikenalnya.

A. Analisis Evaluasi

Kegiatan pelatihan ini cukup diminati oleh guru-guru di Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Hal ini terlihat dari begitu antusiasnya peserta mengikuti kegiatan ini. Peserta cukup serius memperhatikan, melakukan tanya jawab, dan mempraktekkan materi-materi yang disajikan oleh para instruktur pelatihan. Iringan keyboard secara langsung menambah semarak dan semangat peserta mengikuti pelatihan ini.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penulisan Lagu Anak untuk guru-guru ini dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan, perlu dikaji dan dibahas faktor-faktor penentu dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan dan target serta manfaat. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan/pencapaian kegiatan ini, dilakukan serangkaian evaluasi, sebagai berikut :

1. Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta terhadap materi teori dasar musik, kemampuan membaca notasi musik, sejauhmana wawasan

peserta tentang penciptaan lagu, serta materi pendukung lainnya dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan evaluasi awal diketahui bahwa umumnya peserta belum dapat mencipta lagu anak sesuai dengan kaidah musik, membawakan dengan benar, mendokumentasikan dan mengiringi kegiatan menyanyi di PAUD dengan iringan musik. Pemahaman peserta terhadap notasi musik dan teori musik secara umum masih dalam tahap pemahaman pengetahuan (kognitif) saja, yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi. Keterampilan peserta mencipta lagu secara umum dapat dikatakan belum dikembangkan dengan baik, walaupun ada beberapa diantara peserta yang berbakat.

2. Evaluasi terhadap penguasaan keterampilan (psikomotorik) dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) saat dilaksanakan praktek mencipta lagu anak baik secara individual maupun kelompok.
3. Evaluasi terhadap keberhasilan pendidik mengembangkan kegiatan mencipta dan menyanyikan lagu anak dengan dan/atau tanpa iringan instrumen musik dilakukan secara periodik dengan pengamatan (observasi) dan/atau

dokumentasi audio-visual pembelajaran di PAUD.

1. *Pencapaian Tujuan*

Secara umum tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan sudah tercapai dengan baik menurut semestinya. Karena semua aktivitas yang telah dilakukan dengan melibatkan hampir semua pihak telah dilaksanakan, dimana dampaknya secara langsung dan tidak langsung telah dirasakan peserta pelatihan. Selain itu, diyakini pula bahwa bekal ilmu yang diperoleh peserta pada kegiatan ini kemudian dimanfaatkan dan dikembangkan pada proses pembelajaran di PAUD asalnya, dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media musik, baik lagu maupun instrumen musik dalam kegiatan pembelajaran di PAUD.

Pengetahuan dasar yang diberikan kepada peserta yang berhubungan dengan pelatihan mencipta dan menuliskan lagu dalam notasi musik bagi guru-guru PAUD di Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam ini telah memberi bekal keahlian kepada peserta pelatihan tentang langkah-langkah mencipta lagu dan pendokumentasian karya musik. Dengan bekal tersebut diharapkan peserta dapat mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak di

PAUD, sehingga metode atau pendekatan yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran dapat lebih bervariasi.

2. Pencapaian Target

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan Pelatihan Penulisan Lagu Anak untuk Guru-guru PAUD di Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam ini adalah meningkatnya pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta pelatihan terhadap penggunaan lagu dalam kegiatan menyanyi. Pelatihan telah meningkatkan partisipasi aktif guru dalam mengembangkan aspek seni dalam diri anak didik dan kesadaran akan pentingnya seni bagi perkembangan anak.

3. Pencapaian Manfaat

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa manfaat dari kegiatan ini adalah dapat tertanamnya kesadaran guru PAUD terhadap pentingnya metode atau pendekatan yang bervariasi dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Salah satu manfaat yang secara nyata dapat dirasakan dalam proses pembelajaran di PAUD adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan berbagai potensi anak tidak monoton, tetapi bervariasi, sehingga pembelajaran yang disajikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

Secara khusus, pelatihan yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dimensi seni, khususnya musik pada peserta didik di PAUD. Untuk jangka panjang diharapkan pula kepada guru PAUD yang telah dilatih dapat menyelenggarakan pelatihan sejenis kepada guru PAUD yang lain, setidaknya dalam lingkup PAUD dimana guru tersebut bertugas.

SIMPULAN

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang akan merangkum semua hasil pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penulisan Lagu Anak pada Guru-guru PAUD di Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Setelah membahas tentang permasalahan, tujuan, manfaat, khalayak sasaran, pelaksanaan dan hasil kegiatan maka selanjutnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelatihan Penulisan Lagu Anak pada Guru-guru PAUD di Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam adalah suatu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kegiatan ini berupaya memberikan penyuluhan dan bimbingan tentang langkah-langkah mengembangkan berbagai potensi anak melalui kegiatan menyanyi dengan lagu-lagu yang diciptakan sendiri oleh guru. Kegiatan ini juga mengulas kembali tentang hal-hal yang bersifat teknis yang berhubungan dengan kegiatan menyanyi seperti cara-cara membaca notasi musik dan langkah-langkah mengajarkan lagu pada anak di PAUD.

2. Berdasarkan dari tujuan kegiatan ini, pendidik PAUD di Kecamatan ABTB Kota Bukittinggi dan Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam memiliki kemampuan mengajarkan lagu anak dan mencipta lagu-lagu model yang bervariasi dan dibantu dengan iringan keyboard tunggal sebagai salah satu alternatif media untuk mengembangkan berbagai potensi anak. Musik pada PAUD selain sebagai media pengembangan aspek estetika (keindahan), juga dipandang dapat digunakan sebagai media pengembangan aspek lainnya.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu periode semester akademik, yaitu semester Juli – Desember 2017, atau lebih kurang 4 (empat) bulan, mulai tanggal 5 Agustus 2017 sampai dengan 2 September 2017.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah yakni: observasi, penyusunan usulan kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari persiapan, pengurusan administrasi, kegiatan di lapangan, evakuasi dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Fokusmedia.
- Elliot, David James. 1995. *Music Matters: A New Philosophy of Music Education*. London: Oxford University Press.
- Hendrie, Gerald dan Bray, Trevor. 1978. *Introduction to music. An Arts Foundation Course Series*. London: Open University Press.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamtini, dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamien, Roger. 1998. *Music an Appreciations. Annotated Instructor's Edition*. New York: McGraw-Hill Book Company.

- Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pekerti, Widia, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pilhofer, Michael dan Day, Holly. 2007. *Music Theory for Dummies*. New Jersey: Wiley Publishing Inc.
- Rachmi, Teti, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, Arif S., dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sanaky, Hujair A.H. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Soedarsono, R.M. (ed). 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yeni, Indra. 2009. *Pengantar Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.
- Yeni, Indra. 2012. *Metodologi Pengembangan Seni Musik /Suara*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang.
- Yeni, Indra. 2016. *Teknik Iringan Lagu Anak Penggunaan Keyboard sebagai Instrumen Ritmis*. Jakarta. Prenada Group.